

## **MODEL- MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PERSPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK**

Oleh:

**Asyahidah Alqurni<sup>1)</sup>, Riski Putri Nur Fadilah<sup>2)</sup> Ismy Fatmawati<sup>3)</sup>, Siti  
Zikna Al Haiati,<sup>4)</sup> Imron Fauzi<sup>5)</sup>**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. AHMAD SHIDDIQ JEMBER

<sup>1</sup>Email: [asyahidah7@gmail.com](mailto:asyahidah7@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [rizkiputrinurfadilla@gmail.com](mailto:rizkiputrinurfadilla@gmail.com)

<sup>3</sup> Email: [Ismyfatma18@gmail.com](mailto:Ismyfatma18@gmail.com)

<sup>4</sup> Email : [sitiziknaalhaiati@gmail.com](mailto:sitiziknaalhaiati@gmail.com)

<sup>5</sup> Email : [fauzi220587@gmail.com](mailto:fauzi220587@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Often educators use a confessional approach or teacher-centered learning, resulting in many students being less effective and active in understanding thematic learning. As an educator, he should make a learning innovation that involves students in the learning process, namely by applying a scientific approach that is not only centered on the teacher but students are also involved in learning, so as to maximize learning objectives. The purpose of the study was to determine the application of scientific approach strategies to thematic learning. The method used in the preparation of the journal is library research by collecting various references in the form of books, journals. The results of this study explain the influence of the scientific approach applied to thematic learning such as asking, observing, reasoning, trying, and communicating. So that with this learning students become more active, think critically and learn systematically. By using a student-centered scientific approach, it will maximize the objectives of a learning process.*

### **Abstrak**

Sering kali para pendidik menggunakan pendekatan konfesional atau pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan banyak siswa kurang efektif dan aktif dalam memahami pembelajaran tematik. Hendaknya sebagai seorang pendidik membuat suatu inovasi pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga ikut serta terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan dalam

pendekatan saintifik menggunakan model-model pendekatan saintifik terhadap pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal adalah penelitian pustaka atau library research dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pengaruh pendekatan saintifik yang diterapkan pada pembelajaran tematik seperti menanya, mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sehingga dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif, berfikir kritis serta pembelajarannya sistematis. Dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa maka akan memaksimalkan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

**Keywords:** *Model Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu hal yang banyak ditekankan pada penerapan Kurikulum 2013 dengan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ini sebetulnya bukan barang baru, tetapi "diprioritaskan" untuk dilakukan, karena pendekatan ini memberikan makna yang mendalam karena keterlibatan peserta didik secara langsung, yang menjadikan proses belajar menjadi aktif dan efektif. Pada penerapan Kurikulum 2013, guru "diwajibkan" untuk melaksanakan kegiatan yang ada dalam pendekatan saintifik, sehingga dapat dikatakan jika guru tidak menerapkan kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik, berarti guru tersebut "tidak melaksanakan" Kurikulum 2013.

Proses Pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat menekankan pada penerapan pembelajaran tematik di dalamnya terdapat tema untuk mengaitkan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema., sehingga dapat menggali wawasan siswa untuk semakin berfikir bahwa yang dipelajarinya dalam satu mata pelajaran itu masih berhubungan bidang studi lainnya, sehingga siswa mudah memberikan pembelajaran yang bermakna untuk murid.<sup>1</sup> Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan ilmiah masih belum sesuai dengan harapan, pembelajaran kurang memaksimalkan esensi buku siswa, sehingga banyak siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran. Melihat permasalahan di atas, maka sangat perlu adanya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Dengan begitu dapat menerapkan pendekatan saintifik. Pendidikan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, dan memahami

---

<sup>1</sup> Gusvozal Yozia, Sutmala1 , Harni2, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II sekolah dasar ", *journal of basic education studies*, vol 3.no. 1 (2020).

berbagai materi dengan menggunakan di pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.<sup>2</sup>

Dalam pengembangan kurikulum, pendekatan saintifik dimaknai sebagai sebuah pendekatan proses yang harus dilakukan dengan memenuhi nilai-nilai ilmiah. Namun, pendekatan saintifik juga mengacu pada teknik investigasi yang memuat langkah-langkah atau metode baku yang harus dilaksanakan secara berurutan.<sup>3</sup> Penerapan metode ilmiah yang bersifat baku biasa dipakai dalam desain penelitian eksperimental klasik. Metode eksperimen klasik memang seringkali digunakan dalam buku teks. Masalahnya, tidak ada percobaan ilmiah yang secara konsisten menggunakan metode baku tersebut. Penelitian eksperimen juga tidak merepresentasikan penyelidikan ilmiah secara keseluruhan. Sayangnya, pemahaman yang keliru tersebut, justru dimasukkan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah.<sup>4</sup> Adapun permasalahan yang dialami oleh guru saat menerapkan pendekatan saintifik yaitu pada kegiatan menanya, guru merasa kesulitan untuk memotivasi peserta didik agar mau bertanya tentang permasalahan yang belum peserta didik mengerti dan guru juga kewalahan dalam menumbuhkan motifasi siswa untuk mau mengeluarkan pendapat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian pustaka bahwa ada beberapa model-model pembelajaran tematik yang menggunakan perspektif pendekatan saintifik yang akan mengatasi permasalahan proses belajar siswa. Dengan demikian, penerapan saintifik dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan juga memaksimalkan *instructional effect*. Hasil penelitian tersebut berdasarkan data belajar siswa di Lingkungan Sekitar menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan model-model pendekatan saintifik, sehingga dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Lestari, E. T. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. (Sleman: Deepublish.2020)

<sup>3</sup> Kemendikbud. (2013). Modul pelatihan kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

<sup>4</sup> Lederman, N. G. Syntax of nature of science within inquiry and science instruction. In L. Flick & N. G. Lederman (Ed.), *Scientific inquiry and nature of science*. (2016) (hal. 301-317). Chicago: Springer.

<sup>5</sup> Muliatina, "Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. Volume 1 Nomor 1, (Agustus 2016) 129-136.

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui model-model pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tematik, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendidik menggunakan inovasi pembelajaran tersebut supaya siswa lebih aktif dan lebih berfikir kritis pada setiap pembelajaran. Serta menambah wawasan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu mencari dan mengumpulkan suatu informasi dari berbagai data. Sumber data pada penelitian ini diambil dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penyusunan jurnal ini menggunakan proses *organizing* yaitu menyusun catatan penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang sudah ditentukan. Dengan bekerja sama mengumpulkan beberapa data sesuai materi untuk mencapai tujuan yang sama. Kemudian tahap editing yaitu pemeriksaan data yang sudah diperoleh dengan beberapa kriteria seperti kesesuaian isi artikel. Menghilangkan isi yang tidak sesuai dan menambahkan isi untuk lebih sempurna. Terakhir *analyzing* yaitu menganalisis keseluruhan isi artikel mulai dari pendahuluan sampai kesimpulan yang paling utama isi dari artikel.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilakukan secara ilmiah dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik pendidik melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Serta menjadi suatu untuk menyikapi dan mengembangkan keaktifan dan kemampuan peserta didik. Dalam praktiknya para siswa diharuskan untuk melakukan serangkaian kegiatan selayaknya langkah-langkah dalam penerapan metode ilmiah.<sup>6</sup> Serangkaian kegiatan dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, yaitu pada suatu pembelajaran siswa diharuskan merumuskan suatu masalah yang sedang dikaji (2) mengajukan hipotesis, seperti anggapan dasar yang bersifat sementara atau bersifat praduga (3) mengumpulkan data, mengumpulkan data dari buku ataupun dari media lainya (4) mengolah dan menganalisis data,

---

<sup>6</sup> Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K., dan Caspary, A.K., Guided Inquiry: Learning in 21st Century School, Greenwood Publishing Group, USA.

setelah menemukan data maka siswa hendaknya menganalisis terlebih dahulu, dan (5) membuat kesimpulan dari apa yang telah dikajinya.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan.<sup>7</sup> Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

## **2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya anak memahami konsep – konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran terpadu sendiri dapat dijelaskan sebagai model pembelajaran yang di dalam prosesnya menghubungkan berbagai aspek, yaitu gagasan, konsep, ketrampilan, sikap serta nilai satu mata pelajaran maupun mata pelajaran lainnya. Dalam mata pelajaran terdapat suatu gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai siswa untuk ditekankan pada satu tema yang spesifik sesuai dengan mata pelajaran tersebut.

Dengan pembelajaran tematik akan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam membentuk pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekitar dan pengalaman kehidupannya. Konsep dari pembelajaran tematik untuk

---

<sup>7</sup> Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* (Bogor: Ghalia Indonesia.2014)

mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta kemampuan pengetahuannya. Di dalam pembelajaran tematik sistem yang digunakan peserta didik secara individual maupun secara kelompok yaitu aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep yang bermakna dan otentik. Karakteristik pembelajaran tematik, diterapkan mulai anak kelas awal seklah dasar. Akan tetapi sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar, dan pembelajaran yang bermakna. Dan juga pembelajaran tersebut menyenangkan bagi anak sehingga menjadi pengalaman dalam pengetahuan di setiap anak.

Pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran yang terpadu, yang akan mendorong keterlibatan para siswa dalam proses belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan para siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Proses pembelajaran tematik akan lebih bermakna jika sejak dari awal para siswa telah terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajaran baru, memecahkan suatu masalah dan keterkaitan materi dengan realita kehidupan anak serta memiliki prinsip pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan atau lebih bersifat kontekstual sehingga membuka peluang kepada para siswa untuk mendapatkan hasil belajar lebih bermakna.

Manfaat dari pembelajaran tematik sudah pasti memiliki dampak yang sangat positif pada objek maupun subjek dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran tematik yaitu lebih praktis dalam penerapannya, di mana guru menyampaikan materi secara terpadu tidak dipisah-pisahkan sehingga lebih menghemat waktu dan mudah memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik, proses pembelajaran diawali dengan pengenalan terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu tersebut maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa berpusat kepada siswa. Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis,

psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu.

### **3. Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, Nirgaya menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat karna guru telah optimal dalam menumbuhkan pengalaman baru yang bermakna serta penggunaan waktu yang lebih sedikit untuk membahas tema secara matematis.<sup>8</sup> Pada pembelajaran yang bermakna ini di dapat dari pengalaman pribadi peserta didik dalam memahami materi secara langsung saat mereka bertanya, mengamati, dan menganalisis secara langsung akan mengoptimalkan pemahaman yang mereka dapat.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis, analitis, tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengimplementasikan materi pembelajaran. Selain itu pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik membuat proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung karena pada saat proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan proses, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karna dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu menjadikan peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang tidak terlepas dari karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri.

Kesimpulan penulis dari penjelasan diatas, pendekatan saintifik terhadap pembelajaran tematik, sangat baik untuk peningkatan keaktifan peserta didik, karena siswa juga berperan dalam proses

---

<sup>8</sup> Bergita Nirgaya. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Saintifik Pada Kelas I A SD Inpres Ende 7 Ende NTT". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4. No. 1. (NTT.2016)

<sup>9</sup> Moh.Masnun. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu". *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 3*, 95. ( Cirebon. 2016)

pembelajaran bukan hanya guru saja yang menerangkan materi pembelajaran. Akan tetapi, siswa ikut berperan seperti, bertanya, memberi pendapat, mencari suatu informasi, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

#### **4. Model-Model Pembelajaran Tematik Perspektif Pendekatan Tematik**

##### **a) Model PBL (*Problem Based Learning*)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan menuntut siswa belajar bekerja sama dalam kelompok maupun individu untuk meningkatkan belajar berfikir kritis dan memecahkan masalah.<sup>10</sup> Masalah tersebut digunakan sebagai pemikat atau gaya tarik rasa ingin tahu siswa dan juga inisiatif siswa pada materi pembelajaran.<sup>11</sup> Masalah juga harus didasarkan dunia nyata kehidupan siswa yang telah dipilih, kemudian di rancang sesuai dengan tujuan dalam pendidikan dan kriteria.<sup>12</sup> Pembelajaran berbasis masalah merupakan titik awal dari proses pembelajaran dalam pendekatan pendidikan peserta didik.

Dalam Pembelajaran PBL siswa masih memiliki keterbatasan informasi, sehingga siswa dituntut mencoba memilah dan mengidentifikasi hal fakta dari masalah yang telah diterima. Kemudian siswa didorong untuk menemukan indetifikasi masalah yang lebih luas dengan melakukan diskusi siswa. Diskusi siswa tersebut diminta untuk memberikan kontribusi dalam kelompok dan memformulasi hipotesa atau argumentasi mereka. Kemudian siswa melanjutkan mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, seperti di mana mereka menentukan mana yang penting dan mana yang tidak penting dalam memecahkan masalah yang mereka terima. Terakhir, siswa melakukan penemuan dan membagikan hasil penemuan dengan kelompok lainnya.

---

<sup>10</sup> David Esema, Evi Susari, Daniel Kurniawan, "*Problem-Based Learning*", *Satya Widya*, Vol. 28 No. 2 (Desember 2012): 167-168.

<sup>11</sup> Eka Yulianti, Indra Gunawan, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis", *Indonesian Journal Of Science and Mathematies Educaiton*, Vol.2 No. 3 (November 2019):401.

<sup>12</sup> Asrani Assegaf, Uep tatang Sontani, "Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Analitis melalui Model *Problem Based Learning*", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016):41.

Keseluruhan proses *Problem Based Learning* melibatkan 5 hal, meliputi yang pertama ialah pengenalan dan pemahaman konsep dasar. Kemudian siswa memahami lebih lanjut atas masalah yang telah diberikan. Hal Selanjutnya, siswa belajar secara mandiri untuk mencari dan mengeksplorasi informasi masalah dan menukarkan hasil belajarnya dengan rekan kelompok mereka. Hal terakhir *assessment* untuk mengukur kinerja dan penalaran siswa tersebut.<sup>13</sup>

Model ini yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu, karena *problem based learning* siswa berperan aktif dengan menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan saling berinteraksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.<sup>14</sup>

Model PBL dilandasi teori kolaborativisme yakni siswa menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Hal tersebut juga menyiratkan bahwa proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi siswa ke proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya sosial dan individual. Kolaborasi tersebut dilakukan karena melihat bahwa dalam dunia pekerjaan nantinya kolaborasi diperlukan dalam bekerja bersama tim, dalam PBL informasi dibagikan pada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan. Selain itu, PBL juga menganut paham konstruktivisme yaitu manusia hanya dapat memahami segala sesuatu dari yang mereka konstruksikan sendiri.<sup>15</sup>

### **b) Model PjBL (*Project Based Learning*)**

PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) suatu pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan, dan memberikan peluang bagi para siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan

---

<sup>13</sup> David Esema, Evi Susari, Daniel Kurniawan, "*Problem-Based Learning*", *Satya Widya*, Vol. 28 No. 2 (Desember 2012): 169-170.

<sup>14</sup> Oktavia Wulandari, Taufina Taufik, "Penerapan Model *Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar", *E jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol. 8 No. 6 (2020): 6.

<sup>15</sup> David Esema, Evi Susari, Daniel Kurniawan, "*Problem-Based Learning*", *Satya Widya*, Vol. 28 No. 2 (Desember 2012): 168.

keaktifitas mereka. Model pembelajaran ini juga membutuhkan keterampilan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan atau dalam istilah lain disebut dengan *learning by doing*. Dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap para siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap para siswa supaya aktif dalam pembelajaran.

Menurut Susanto ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar para siswa di antaranya kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat para siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pola pikir siswa berubah dari sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dan para Siswa menjadi lebih tekun, berusaha keras, tertantang, dan termotivasi.<sup>16</sup> Dan memiliki beberapa keunggulan yaitu a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa mengolah sumber-sumber informasi.

Tetapi dalam pembelajaran pendekatan saintifik yang menerapkan model pembelajaran proyek juga memiliki kendala seperti terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, ada juga beberapa yang pasif, karena adanya permasalahan pada diri mereka sendiri seperti kurangnya percaya diri, dan kurang kompak dalam pembagian tugas kelompok. Selain itu juga terdapat siswa yang selalu asik berbicara sendiri di kelas hingga harus ditegur berulang-ulang. Terbatasnya waktu penelitian membuat peneliti

---

<sup>16</sup> Gusti Kadek Raini, "Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Journal of Educatin Action Research*, Vol.6 No. 1 Tahun 2022, pp 58-65

harus bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>17</sup>

**c) Model Penemuan (*Discovery Learning*)**

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya terjadi ketika suatu materi pembelajaran tidak disajikan, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan. Model ini dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu observasi, eksperimen, serta menimbulkan suatu kesimpulan. Komponen didalam model *discovery learning* meliputi metode mengajar, berorientasi pada proses, dan reflektif. Model ini menekankan pentingnya peserta didik bersikap ilmiah dan berperan aktif dalam menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum mereka temukan secara mandiri.<sup>18</sup>

Penerapan model *discovery learning* bertujuan agar siswa mampu memahami materi perubahan wujud benda dengan sebaik mungkin, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. *Discovery learning* ini dalam proses menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis. Adapun tahapan model *discovery learning*, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan.<sup>19</sup>

Model ini menekankan pentingnya peserta didik bersikap ilmiah dan berperan aktif dalam menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum mereka temukan secara mandiri. Proses pembelajaran ini hendaknya guru memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, proses pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Yaskinul Anwar, Alvin Fadillah , Muliati Syam “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.30 No.3 Nopember 30

<sup>18</sup> Nur Anisa, Anisa, Irmawanty, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi”, *Jurnal Binomal*, Vol. 4 No.1 (Maret, 2021): 28-29.

<sup>19</sup> Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana, “ Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vo.1 No.1 (2016): 374.

dilakukan secara verbalisme menyebabkan banyak kegagalan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.<sup>20</sup> Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam memahami topik yang sedang dikaji.<sup>21</sup>

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru dan siswa. Guru memiliki peranan penting dalam penguasaan kelas serta menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa agar terlibat aktif di dalam pembelajaran. Selain itu juga memotivasi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna meraih prestasi belajar.<sup>22</sup>

#### **d) Model Pembelajaran Inkuiri**

Model Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak para siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Model pembelajaran inkuiri juga merupakan model pembelajaran penemuan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan analisis, kritis dan juga intelektual siswa yang juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para siswa terhadap guru.<sup>23</sup>

Pada penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat membantu para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka karena pada proses pembelajaran para siswa bisa lebih aktif untuk mencari informasi, menganalisis suatu masalah, dan menarik sendiri kesimpulan dalam setiap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>24</sup> Kegiatan pada model pembelajaran inkuiri

---

<sup>20</sup> Nur Anisa, Anisa, Irmawaty, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4 No. 1 (Maret,2021):28.

<sup>21</sup> B. Fitri Rahmawati, Husnul Mukti, Zidni, Suhupati, "Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Statistika", *Jurnal Humanitas*, Vol.8 No.2 (Juni, 2022):107.

<sup>22</sup> Nur Anisa, Anisa, Irmawaty, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4 No. 1 (Maret,2021):33-34.

<sup>23</sup> Dian Anitasari Dalimunthe, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Dolok Sigompulon Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2 2021

<sup>24</sup> Ni Luh Sutarningsih, "Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD", Vol. 6, No. 1 (2022), pp. 116-123

terbimbing ini juga menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep kemudian menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru sebagai penunjuk jalan, membantu para siswa agar mempergunakan konsep, ide-ide dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan yang baru.<sup>25</sup>

Pembelajaran inkuiri juga akan lebih efektif apabila, guru mengharapkan para siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, dan jika bahan yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Terdapat beberapa langkah dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu pertama guru mengenalkan permasalahan pada siswa saat pembelajaran, kedua guru mengajak para siswa berdiskusi untuk menggali pengetahuan peserta didik terhadap permasalahan yang di berikan guru dalam pembelajaran tersebut, ketiga para siswa dibimbing untuk menganalisis permasalahan tersebut, ke-empat peserta didik diminta untuk menyimpulkan dari hasil analisisnya, kelima siswa diminta untuk mendiskusikan kesimpulan tersebut dengan guru mereka.<sup>26</sup>

Kesimpulan penulis dari penjelasan 4 model pembelajaran di atas, bahwa model yang sering digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*, karena siswa dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik, sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam menggali informasi dan menciptakan suatu pengetahuan yang baru atas informasi yang telah didapat. Model pembelajaran *Project based learning*, model penemuan, dan model inkuiri juga digunakan pada pembelajaran, dapat mengubah pola pikir para siswa yang sempit menjadi lebih luas dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dengan beberapa

---

<sup>25</sup> PPKn R. Diyah Puspitasari, Mustaji, Retno Danu Rusmawati, "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman Dan Penemuan Konsep Dalam Pembelajaran Ppkn", *Jipp*, Volume 3 Nomor 1 (April 2019).

<sup>26</sup> Wahyu Retnoningsih, ". Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2021.

model pembelajaran ini para siswa menjadi lebih tertantang, tekun dan termotivasi pada saat pembelajaran. Siswa juga memiliki pengalaman lebih dalam mencari suatu pengetahuan dari materi pembelajaran.

#### **D. ANALISIS MASALAH DAN SOLUSI PENERAPAN MODEL- MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PERSPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK**

Pendekatan saintifik menerapkan di mana siswa belajar dengan lingkungan sekitar dengan segala permasalahan di dalamnya melalui pendekatan ilmiah. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah. Hilangnya esensi pendekatan ilmiah mengakibatkan pembelajaran guru di kontekstualisasikan pada isi/materi saja, tetapi pengalaman siswa tidak dikontekstualisasikan. Guru mengajar hanya dengan menerapkan apa yang ada di buku tanpa adanya pengembangan pembelajaran ke arah pembelajaran kontekstual dalam pengalaman belajar. Permasalahan lain yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran saintifik adalah pendekatan saintifik tidak diajarkan secara konsisten di dalam pembelajaran.

Solusi untuk memecahkan masalah dari penerapan pendekatan saintifik perlu dibentuk kelas yang dapat mendemonstrasikan kegiatan ilmiah secara lengkap dalam satu hari mulai dari observasi, inkuiri, pembuktian, usaha, dan koneksi (hubungan). Pembelajaran juga dapat memanfaatkan berbagai model yang memungkinkan penerapan pendekatan saintifik. Metode saintifik dalam pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan mempelajari situasi, artinya siswa belajar langsung dari lingkungan baik sosial maupun budaya.

Kesimpulan penulis dari penjelasan diatas, pendekatan saintifik digunakan di mana siswa belajar tentang lingkungan mereka dan semua masalah di dalamnya secara ilmiah. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah. Akibat Hilangnya esensi pendekatan ilmiah, pembelajaran guru dikontekstualisasikan hanya pada isi/materi bukan pada pengalaman siswa Pengalaman belajar. Masalah lain dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode saintifik tidak diajarkan secara konsisten pada saat pembelajaran. Solusi untuk memecahkan masalah dari penerapan pendekatan saintifik perlu dibentuk kelas yang dapat mendemonstrasikan kegiatan ilmiah secara lengkap dalam satu hari mulai dari observasi, inkuiri, pembuktian, usaha, dan koneksi (hubungan). Pembelajaran juga dapat menggunakan beberapa model yang memungkinkan pendekatan saintifik. Pembelajaran Metode saintifik

dilakukan dalam konteks situasi, artinya siswa belajar langsung dari lingkungan sosial dan budaya.

Dalam pembelajaran guru tidak hanya sebagai pengajar dikelas melainkan sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain tugas utama tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas yang lain yang lebih relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai perwujudan dari kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.<sup>27</sup>

## E. KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik akan menjadi efektif apabila bergantung pada beberapa faktor, seperti peran guru dalam mengajar, keaktifan siswa, dan model-model pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik membuat proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung karena pada saat proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Dalam hal ini pun sering dijumpai masalah-masalah dalam penerapan pendekatan saintifik yang bisa diselesaikan dengan menggunakan model-model pendekatan saintifik seperti model *Problem Based Learning* (PBL) adalah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah, PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) yaitu suatu pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi para siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka, Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya terjadi ketika suatu materi pembelajaran

---

<sup>27</sup> Imron Fauzi, *profesi keguruan* ( Jember: IAIN Jember Press: 2019 ), hal 190

tidak disajikan, Model Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak para siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri..

Dalam penerapan pendekatan saintifik guru dituntut berperan dengan aktif agar para peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dalam pembelajaran guru tidak hanya sebagai pengajar dikelas saja melainkan juga mendidik, mengajar, memotivator, menjadi sutradara, menjadi aktor, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik. guru juga dituntut untuk mengetahui karakter ,model ,media, strategi, yang dibutuhkan saat peserta didik melakukan pembelajaran dengan begitu guru dengan mudah memenuhi kebutuhan belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Nur, Anisa, Irmawanty, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi”, *Jurnal Binomal*, Vol. 4 No.1 (Maret, 2021).
- Anitasari Dian Dalimunthe, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Dolok Sigompulon Tahun Ajaran 2019/2020”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2 (2021).
- Anwar Yaskinul , Fadillah Alvin , Syam Muliati, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X Di Sma Negeri 11 Samarinda”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.30 No.3 (Nopember 30).
- Assegaf Asrani, Uep Tatang Sontani, “Upaya Menigkaykan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016).
- Della Shanty Setiasih, Lichteria Regina Panjaitan, Julia, “ Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (2016).
- Esema David, Evi Susari, Daniel Kurniawan, “Problem-Based Learning”, *Satya Widya*, Vol. 28 No. 2 (Desember 2012).
- Fauzi, Imron. 2019. *Profesi Keguruan*. Jember : Iain Jember Press.

- Fitri B Rahmawati, Husnul Mukti, Zidni, Suhupati, "Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Statistika", *Jurnal Humanitas*, Vol.8 No.2 (Juni, 2022).
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.*(Bogor: Ghalia Indonesia. 2014)
- Kadek Gusti Raini, "Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd", *Journal Of Educatin Action Research*, Vol.6 No. 1 (2022).
- Kadek Gusti Raini, "Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd", *Journal Of Education Action Research*, Volume 6, Number 1, (2022).
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K., Dan Caspari, A.K., *Guided Inquiry :Learning In 21st Century School*, Greenwood Publishing Group, Usa
- Lederman, N. G. *Syntax Of Nature Of Science Within Inquiry And Science Instruction*. In L. Flick & N. G. Lederman (Ed.), *Scientific Inquiry And Nature Of Science*. (2016) . Chicago: Springer.
- Lestari, E. T. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar.*( Sleman: Deepublish.2020)
- Masnun Moh, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu". *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 3, 95. ( Cirebon. 2016)
- Muliatina, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Unsyiah*. Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016).
- Nirgaya Bergita, "Peningkatan Hail Belajar Tematik Melalui Pendekatan Saintifik Pada Kelas I A Sd Inpres Ende 7 Ende Ntt" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4. No. 1. (Ntt.2016)
- Puspitasari R. Diyah, Mustaji, Danu Retno Rusmawati, "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman Dan Penemuan Konsep Dalam Pembelajaran Ppkn ", *JIPP*, Vol.3 No.1 (April 2019).

- Putri Andita Surya, C. Relmasira Stefanus , Tyas Agustina Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6 No. 1(April 2018).
- Retnoningsih Wahyu, "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar", Vol. 9 No. 1 (2021).
- Rosarina Gina, Ali Sudin, Atep Sujana, " Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vo.1 No.1 (2016).
- Sutarningsih Ni Luh , "Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd", Vol. 6 No. 1(2022).
- Taula Rona Sari, Angreni Siska, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa", *Varia Pendidikan*, Vol. 30 No. 1 (Juli 2018).
- Winarti Nida, Hamdani Luthfi Maula, Rizqia Arsyi Amalia, Ariesta N.Liany Pratiwi, Nandang, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 3 (Juli 2022).
- Wulandari Oktavia, Taufina Taufik, "Penerapan Model Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar", *E Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol. 8 No. 6 (2020).
- Yoza Gusvozal, Sutmala ,Harni, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Ii Sekolah Dasar ", *Journal Of Basic Education Studies*, Vol 3.No. 1 (2020).
- Yulianti Eka, Indra Gunawan, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis", *Indonesian Journal Of Science And Mathematies Educaiton*, Vol.2 No. 3 (November 2019).